Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page 26999-27010

Pengaruh *Earning Per Share, Return on Asset, dan Net rofit Margin* terhadapp Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024

Asmawati[1], Yuli Anika Putri[2]
[1,2,3] Program Studi S1 Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya Indonesia
Corresponding Author: Asmawati, Yuli Anika Putri, e-mail: asmawatiiiii07@gmail.com,

Published: Mei 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *software* STATA 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROA, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial hanya EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,93% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 36,93%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor lebih mempertimbangkan EPS dibandingkan rasio profitabilitas lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, Harga Saham, *Food and Beverage*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Earnings Per Share (EPS), Return on Assets (ROA), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices of companies in the Food and Beverage (F&B) sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 8 companies selected as the research sample. The analysis method employed was panel data regression using STATA 15 software. The results indicate that, simultaneously, EPS, ROA, and NPM have a significant impact on stock prices. However, when analyzed individually, only EPS has a significant impact on stock prices, while ROA and NPM do not have a significant impact. The coefficient of determination (R^2) value of 36.93% indicates that the independent variables can explain 36.93% of the variation in stock prices, while the remainder is influenced by other variables outside the model. This study implies that investors place greater emphasis on EPS compared to other profitability ratios when making investment decisions.

Keywords: *Earning Per Share, Return on asset, Net Profit Margin, Stock Price, Food and Beverage*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam dunia bisnis saat ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemunculan berbagai bisnis baru. Hal ini sejalan dengan kondisi pada era pertumbuhan ekonomi sekarang ini, di mana setiap perusahaan berkompetisi dengan perusahaan lain untuk memperluas jangkauan pasarnya (Wijaya et al., 2023). Persaingan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan. Salah satu sektor yang menunjukkan peran penting dalam dinamika ini adalah sektor *Food and Beverage* (makanan dan minuman).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami tekanan yang sangat signifikan akibat pandemi COVID-19, yang tercermin dari kontraksi ekonomi sebesar -2,07% (c-to-c) dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan aktivitas ekonomi secara menyeluruh, di mana hampir seluruh sektor dan komponen pengeluaran mengalami kontraksi (BADAN PUSAT STATISTIK, 2021). Tekanan ekonomi tersebut semakin terlihat pada triwulan II 2020, di mana pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang lebih dalam sebesar -5,32% (year-on-year), disebabkan oleh pembatasan mobilitas masyarakat yang berdampak pada menurunnya konsumsi rumah tangga, terganggunya proses produksi, serta melemahnya aktivitas perdagangan domestik dan internasional. Selain itu, secara kuartalan ekonomi juga mengalami kontraksi sebesar -4,19% (quarter-to-quarter) dibandingkan triwulan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi terus melemah dalam jangka pendek. Secara keseluruhan, kondisi ini menegaskan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak besar terhadap perekonomian nasional dan menyebabkan perlambatan yang signifikan di berbagai sektor usaha (BADAN PUSAT STATISTIK, 2020).

Setelah pandemi mereda, berdasarkan data yang dirilis resmi oleh Badan Pusat Statistik diketahui bahwa pada tahun 2024 perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sekitar 5,03% namun menunjukkan kecenderungan melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global, melemahnya kinerja ekspor, serta tekanan biaya produksi pada berbagai sektor industri (Rahayu, 2025). Dijelaskan juga bahwa pada Januari 2025 terjadi inflasi tahunan (year-on-year/y-on-y) sebesar 0,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mencapai 105,99. Inflasi ini menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa dibandingkan Januari 2024, dengan tingkat inflasi yang bervariasi antar daerah (BADAN PUSAT STATISTIK, 2025).

Namun, meskipun perekonomian Indonesia terjadi penurunan maupun peningkatan, sektor *Food And Beverage* di indonesia tetap dinilai sebagai sektor yang sangat potensial dan bahkan

disebut sebagai penopang ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar utama manusia (Muslim, 2011). Oleh karena itu, sektor ini cenderung paling tahan dengan krisis moneter dan beberapa masalah dalam perekonomian lainnya jika dibandingkan dengan sub sektor lain mengingat dalam kondisi apapun produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan karena merupakan kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal (Michela et al., 2024).

Disisi lain, kondisi tersebut tidak sepenuhnya tercermin pada harga saham perusahaan F&B di Bursa Efek Indonesia yang cenderung mengalami fluktuasi bahkan stagnasi, meskipun terjadi peningkatan penjualan dan aktivitas bisnis. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja operasional perusahaan (seperti peningkatan penjualan dan pertumbuhan sektor) dengan indikator keuangan seperti EPS, NPM, dan ROA terhadap pergerakan harga saham. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

KAJIAN TEORI

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010:14). Saham menurut Abi (2016:17) merupakan bukti bahwa seseorang atau pihak-pihak tertentu memiliki modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal, pihak tersebut memiliki hak atas aset dan pendapatan perusahaan, serta hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun, definisi dari harga saham adalah harga yang dihasilkan dari hubungan antara penjual dan pembeli saham yang mana dilatarbelakangi oleh hasil dan keuntungan perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017). Investor akan memilih untuk menjual saham mereka jika harga saham turun, tetapi sebaliknya investor lebih akan memilih untuk membeli saham perusahaan jika harga saham perusahaan tersebut naik. Indeks harga saham menjadi suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga semua saham di BEI mencakup saham biasa dan saham preferen (Abi, 2016:63). (Udharie et al., 2024)

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham di pasar. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sehingga, investor maupun manajer perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengevaluasi rasio mana yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pergerakan harga saham. Terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat analisis, antara lain rasio likuiditas, rasio profitabitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Udharie et al., 2024). Namun, dalam penelitian ini

memfokuskan analisis pada rasio yang dinilai paling relevan dalam memengaruhi harga saham, yaitu rasio profitabilitas dan rasio pasar. Secara khusus, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM), serta rasio pasar yaitu *Earnings Per Share* (EPS).

Berdasarkan Kasmir dalam Adiansyah (2020), *Earning Per Share* (EPS) merupakan hasil perhitungan yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Apabila angka rasio EPS meningkat maka profit yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemegang saham semakin besar pula. Hal tersebut akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi. Dapat dipahami juga bahwa nilai rasio EPS mempengaruhi minat beli investor karena analisis rasio Earning per Share merupakan informasi dasar yang dapat memproyeksikan bagaimana penghasilan atau laba perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Investor diharapkan membeli saham pada perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, karena keuntungan pemegang saham per lembar juga semakin tinggi (Bentellu, 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Earning Per Share (EPS) menurut Fahmi (2017: 138) adalah:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Ardimas dan Wardoyo (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sedangkan (Sugiyono dan Untung, 2016) menyatakan bahwa "*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada". Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset (Erawati et al., 2022). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut (Wahyu Ardimas dan Wardoyo, 2014):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio untuk mengukur besaran laba bersih perusahaan dibandingkan dengan besaran penjualan perusahaan (Brigham & Houston, 2013:107). NPM

merupakan rasio yang mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari pendapatan mereka setelah semua biaya operasional dan pajak diperhitungkan (Drucker, 2008).

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Didasarkan pada penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah cara untuk menghitung laba bersih suatu perusahaan untuk setiap penjualan. Perhitungan diatas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa tingginya *Net Profit Margin* (NPM) yang akan menunjukkan seberapa baik operasi suatu perusahaan. Diungkapkan apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih meningkat, maka hal ini memberikan sinyal positif bagi investor yang berakibat pada meningkatnya harga saham (Udharie et al., 2024).

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Jenis analisis regresi ini dipilih dikarenakan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh secara linear atau garis lurus antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln Y} = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Ln Y = Logaritma Natural Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

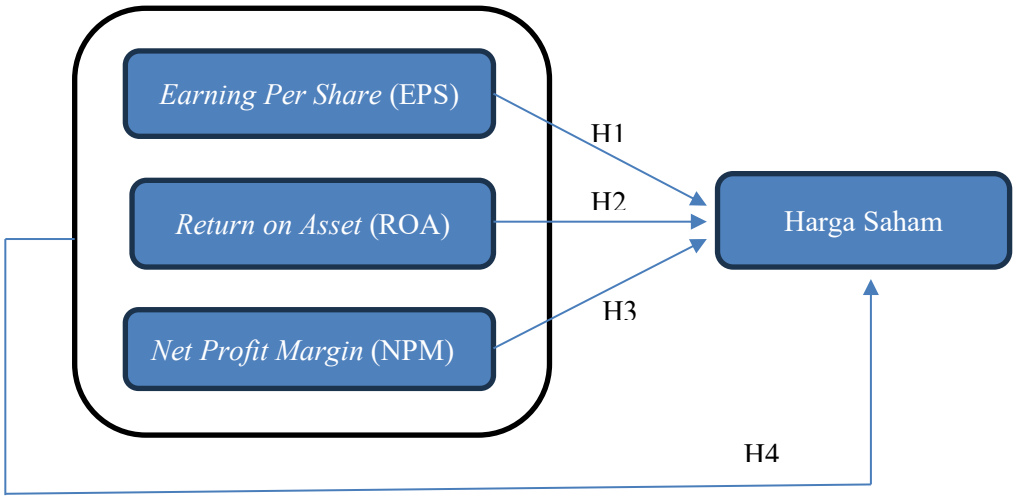
X1 = *Earning Per Share*

X2 = *Return On Asset*

X3 = *Net Profit Margin*

ε = *Standard Error*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

HIPOTESIS

H1: Diduga variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: Diduga variable *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: Diduga variable *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4: Diduga variable *Earning Per Share, Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil data pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiono (2017:14) Kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sifat Penelitian untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Data penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode penelitian, yaitu tahun 2020 -2024 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah 95 perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:81), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan purposive sampling. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017:85). Setelah dilakukan eleminasi dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti,

terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Model penelitian ini, digunakan model regresi linear berganda yang diolah menggunakan alat uji statistik STATA 15. Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2014:134-135).(Dini & Pasaribu, 2021)

HASIL & PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang telah diimpor ke dalam program Stata kemudian diidentifikasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa data bersifat *strongly balanced* sebagaimana terlihat pada gambar berikut

```
tsset Prsh Tahun
      panel variable:  Prsh (strongly balanced)
       time variable:  Tahun, 2020 to 2024
               delta:  1 unit
```

2. Melakukan estimasi model regresi data panel yang meliputi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Common Effect Model (CEM)

```
*Common Effect Model (CEM)

reg LogSaham NPM ROA EPS
```

Source	SS	df	MS		
				Number of obs	= 40
				F(3, 36)	= 21.76
Model	6.64820258	3	2.21606753	Prob > F	= 0.0000
Residual	3.66681515	36	.101855976	R-squared	= 0.6445
				Adj R-squared	= 0.6149
Total	10.3150177	39	.264487634	Root MSE	= .31915

LogSaham	Coef.	Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
NPM	1.52514	1.238507	1.23	0.226	-.9866694	4.03695
ROA	.0485624	1.787134	0.03	0.978	-3.575914	3.673038
EPS	.0008916	.0001452	6.14	0.000	.0005972	.001186
_cons	2.811082	.1418869	19.81	0.000	2.523322	3.098842

```
estimate store CEM
```

Fixed Effect Model (FEM)

```
. *Fixed Effect Model (FEM)

. xtreg LogSaham NPM ROA EPS, fe

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =        40
Group variable: Prsh                            Number of groups   =         8

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.3706                                         min =         5
     between = 0.6293                                         avg =       5.0
     overall = 0.6095                                         max =         5

                                                F(3,29)            =      5.69
corr(u_i, Xb)  = 0.2709                         Prob > F           =    0.0034

------------------------------------------------------------------------------
    LogSaham |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         NPM |   .5259356   1.491478     0.35   0.727    -2.52448    3.576351
         ROA |  -.6931396   1.621776    -0.43   0.672   -4.010044    2.623765
         EPS |   .0007275   .0001939     3.75   0.001     .000331    .0011241
       _cons |   3.063139   .1143069    26.80   0.000    2.829355    3.296923
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  .33227185
     sigma_e |  .12424184
         rho |  .87733663   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
F test that all u_i=0: F(7, 29) = 29.79                     Prob > F = 0.0000

. estimate store FEM
```

Random Effect Model (REM)

```
. *Random Effect Model (REM)

. xtreg LogSaham NPM ROA EPS, re sa

Random-effects GLS regression                   Number of obs      =        40
Group variable: Prsh                            Number of groups   =         8

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.3693                                         min =         5
     between = 0.6419                                         avg =       5.0
     overall = 0.6210                                         max =         5

                                                Wald chi2(3)       =     26.21
corr(u_i, X)   = 0 (assumed)                    Prob > chi2        =    0.0000

------------------------------------------------------------------------------
    LogSaham |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         NPM |   .9155983   1.304831     0.70   0.483    -1.641823    3.47302
         ROA |  -.9166808   1.445413    -0.63   0.526    -3.749638    1.916276
         EPS |    .000756    .000164     4.61   0.000     .0004347    .0010774
       _cons |    3.0317   .1699772    17.84   0.000     2.698551     3.36485
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  .39067935
     sigma_e |  .12424184
         rho |  .90815514   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------

. estimate store REM
```

3. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan tiga jenis uji asumsi klasik, yaitu *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

```
. testparm i.Prsh

( 1)  2.Prsh = 0
( 2)  3.Prsh = 0
( 3)  4.Prsh = 0
( 4)  5.Prsh = 0
( 5)  6.Prsh = 0
( 6)  7.Prsh = 0
( 7)  8.Prsh = 0

      F(  7,    29) =   29.79
           Prob > F =    0.0000
```

Uji Chow

```
Test:  Ho:  difference in coefficients not systematic

            chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
                    =         0.54
          Prob>chi2 =       0.9096
```

Uji Hausman

```
LogSaham[Prsh,t] = Xb + u[Prsh] + e[Prsh,t]

Estimated results:
                    |        Var      sd = sqrt(Var)
--------------------+------------------------------
          LogSaham  |     .2644876        .5142836
                 e  |      .015436        .1242418
                 u  |     .1526304        .3906794

Test:   Var(u) = 0
                          chibar2(01) =     53.78
                        Prob > chibar2 =    0.0000
```

Uji LM (Lagrange Multiplier)

- ❖ Uji Chow digunakan untuk membandingkan model CEM dan FEM, dengan hasil Prob > F = 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut, H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model FEM dinilai lebih tepat digunakan dalam pengujian ini.
- ❖ Uji Hausman digunakan untuk membandingkan model FEM dan REM, dengan hasil Prob > chi2 = 0,9096. Berdasarkan hasil tersebut, H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model REM dinilai lebih tepat digunakan dalam pengujian ini.
- ❖ Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan model CEM dan REM, dengan hasil Prob > chibar2 = 0,0000. Berdasarkan nilai tersebut, H0 ditolak, sehingga model REM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

4. Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan, tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh dapat dipercaya dan bersifat valid. Hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut ini:

Uji Normalitas

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	joint adj chi2(2)	joint Prob>chi2
simpan_dat~l	40	0.1636	0.0393	5.82	0.0545

Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
NPM	2.91	0.343230
ROA	2.72	0.367743
EPS	1.39	0.720773
Mean VIF	2.34	

Uji Heteroskedasitas

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	14.39	9	0.1090
Skewness	2.15	3	0.5413
Kurtosis	2.75	1	0.0974
Total	19.29	13	0.1143

- ❖ Uji normalitas data dilakukan menggunakan skewness and kurtosis test, dengan hasil Prob > chi2 sebesar 0,0545, yang menunjukkan bahwa residual data terdistribusi secara normal.
- ❖ Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10 atau nilai tolerance adalah 2,34, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak terjadi Multikolinearitas.
- ❖ Uji heteroskedasitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *White*, dengan hasil Prob > F sebesar 0,1090. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau asumsi uji heteroskedasitas sudah terpenuhi.

5. Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* terhadap variabel dependen

```
. xtreg LogSaham NPM ROA EPS, re sa

Random-effects GLS regression                   Number of obs     =        40
Group variable: Prsh                            Number of groups  =         8

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.3693                                         min =         5
     between = 0.6419                                         avg =       5.0
     overall = 0.6210                                         max =         5

                                                Wald chi2(3)      =     26.21
corr(u_i, X)   = 0 (assumed)                    Prob > chi2       =    0.0000
```

LogSaham	Coef.	Std. Err.	z	P>|z|	[95% Conf.	Interval]
NPM	.9155983	1.304831	0.70	0.483	-1.641823	3.47302
ROA	-.9166808	1.445413	-0.63	0.526	-3.749638	1.916276
EPS	.000756	.000164	4.61	0.000	.0004347	.0010774
_cons	3.0317	.1699772	17.84	0.000	2.698551	3.36485
sigma u	.39067935					
sigma e	.12424184					
rho	.90815514	(fraction of variance due to u_i)				

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengaruh EPS, ROA, dan NPM terhadap harga saham sebagai berikut:

- Uji F (Simultan): Nilai signifikansi sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa EPS, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan diterima.
- Uji T (Parsial): Hasil uji menunjukkan bahwa variabel NPM dan ROA memiliki nilai P > | z | > 0,05 dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,483 dan 0,526, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel EPS memiliki nilai P > | z | < 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) yaitu variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Sedangkan hipotesis kedua (H2) yaitu variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak.
- Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R-*squared* sebesar 0,3693 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 36,93% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 63,07% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Namun, secara parsial hanya *Earning Per Share* (EPS) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dibandingkan efisiensi penggunaan aset maupun tingkat laba bersih terhadap penjualan. Dengan demikian, EPS menjadi indikator utama yang memengaruhi keputusan investasi di sektor ini.

Selain itu, nilai koefisien determinasi yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi harga saham, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, maupun variabel keuangan lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

BADAN PUSAT STATISTIK. (2020, August 5). Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen. *BADAN PUSAT STATISTIK*. COVID-19 Tekan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020

BADAN PUSAT STATISTIK. (2021, February 5). Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c). *BADAN PUSAT STATISTIK*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html

BADAN PUSAT STATISTIK. (2025, February 3). Inflasi Year-on-Year (y-on-y) Januari 2025 sebesar 0,76 persen. *BADAN PUSAT STATISTIK*. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2406/inflasi-year-on-year--y-on-y--januari-2025-sebesar-0-76-persen-.html

Bentellu, R. A. S. (2021). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), VOLUME PERDAGANGAN SAHAM (TRADING VOLUME ACTIVITY), DAN TINGKAT SUKU BUNGA (BI RATE) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN PERIODE 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(1).

Dini, S., & Pasaribu, F. (2021). PENGARUH ROE, CR, TATO, DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI & KONSUMSI. *Jambura Economic Education Journal*, *3*(2), 128–134.

Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *19*(01), 01–10. https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539

Michela, A. Z., Tatyana, Artini, N. M., & Hendriyani, M. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022. *REMITTANCE JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, *5*(1), 82–88.

Rahayu, I. R. S. (2025, February 6). 5 Hal Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2024, Tumbuh 5,03 Persen Tapi Melambat. *KOMPAS.Com*. https://money.kompas.com/read/2025/02/06/090000526/5-hal-tentang-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2024-tumbuh-5-03-persen-tapi?page=all&utm_source=chatgpt.com#google_vignette

Udharie, A. A., Kencana, D. T., Darma Rosmala, T., & Akuntansi, S. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, *8*(1), 15–25. https://doi.org/10.30738/ad.v8i1

Wijaya, M. L. M., Johanis, S., Wibisono, A. W., Izzulhaq, A. A., & Syafiq, A. (2023). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, *2*(1), 113–129. https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1057